

INOVASI DESAIN PEMANFAATAN LIMBAH SERBUK KAYU YANG DIGUNAKAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI ESTETIS DAN EKONOMIS PADA MASYARAKAT

Abdul Saefullah

email korespondensi : abdul@yahoo.com

ABSTRACT

Organic waste is a kind of waste that much cause pollution, although this type of waste can be recycled by nature but still cause problems if left unchecked . Wood, for an example we bring here, is a natural resource that is widely used by humans , especially in Indonesia for home furnishings and interior elements (home accessories). From the process of making furniture it produced a lot of waste, a kind of sawdust called gerajen (java) and it only ended up to burned (incinerate) or even left to rot away.

The problems that exist are lack the utilization of sawdust waste that can be transformed to product to add to the aesthetic and economic values , the lack of utilization of waste product development and innovation shape as well as to cultivate and experiment through design innovation for sawdust utilization into a product.

The objective of this research are to bring both aesthetic and economic value of sawdust waste as an effort to reduce pollution resulting from incineration of sawdust , provides new insights for the processing of waste, sawdust as alternative materials to create a product that the added value aesthetically and economically.

The methods undertaken through several processes such as obtained from trials or experiments. From variety of data obtained would lead us to design concept of finished product, doing some experiments processing sawdust mixed with some other material to produce a product that can provide added value to the waste.

Keywords : design innovation , sawdust waste, aesthetic and economical

PENDAHULUAN

Kebutuhan kayu yang terus meningkat dan potensi hutan yang terus berkurang menuntut penggunaan kayu secara efisien dan bijaksana, antara lain dengan memanfaatkan limbah berupa serbuk kayu menjadi produk yang bermanfaat. Industri penggergajian kayu menghasilkan limbah yang berupa serbuk gergaji 10,6%, sebetan 25,9% dan potongan 14,3% dengan total limbah sebesar 50,8% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Setyawati, 2003).

Produksi total kayu penggergajian di Indonesia mencapai 2,6 juta m³ pertahun. Dengan asumsi bahwa jumlah limbah yang terbentuk 54,24% dari produksi total, maka dihasilkan limbah penggergajian kayu sebanyak 1,4 juta m³ per tahun. Angka tersebut cukup besar karena

mencapai sekitar separuh dari produksi kayu gergajian (*Forestry Statistics of Indonesia 1997/1998* dalam Pari, 2002).

Limbah atau sampah juga merupakan bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, namun limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar. Limbah atau sampah juga bisa berarti sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang, mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna dan jika dibiarkan terlalu lama maka akan menyebabkan penyakit padahal dengan pengolahan secara benar maka bisa menjadikan limbah atau sampah ini menjadi suatu produk yang ekonomis. Serbuk kayu adalah sampah sisa dari produksi kayu yang berupa butiran-butiran lembut dari sisa gergajian atau berupa serutan-serutan kecil. Limbah serbuk kayu banyak disia-siakan dan terbuang percuma tanpa pengolahan yang lebih dan biasanya hanya berakhir di pembakaran. Namun jika dilakukan pengolahan secara benar, limbah kayu yang berupa serbuk atau serutan ini bisa dimanfaatkan sebagai produk yang memiliki nilai tambah ekonomis dan estetis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data empirik melalui kegiatan pengamatan (observasi) lapangan. Sedangkan cara memaparkan dan analisis dilakukan berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan terhadap material serbuk kayu untuk mendapatkan hasil pencampuran material yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kemudian dianalisa secara deskriptif dalam rangka menemukan campuran material yang sesuai sehingga dapat mengevaluasi hasil campuran material dan dapat diaplikasikan ke dalam desain sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan langkah-langkah penelitian meliputi :

1. Merumuskan masalah awal dan tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan fenomena yang terjadi atas obyek penelitian,
2. Melakukan studi kepustakaan terutama untuk mempelajari penelitian dengan topik sejenis, termasuk permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian,
3. Mengumpulkan data penelitian yang terdiri atas (a) data primer berupa karakteristik obyek penelitian berikut aspek-aspek yang mempengaruhinya. Data dikumpulkan dengan metode survei langsung ke lapangan, penamatan, termasuk observasi dan eksperimen yang dilakukan; serta (b) data sekunder berupa data-data karakteristik produk saat ini,
4. Data-data kemudian diolah dan dipetakan dengan mendasarkan pada landasan ilmiah, sehingga diharapkan muncul rekomendasi secara deskriptif berupa konsep desain preliminary desain dan rencana pengembangannya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa Limbah Serbuk Kayu

Dari hasil survey yang dilakukan dilapangan tentang limbah serbuk kayu, didapatkan dua jenis serbuk kayu yaitu serbuk kayu halus yang dihasilkan dari pemotongan dengan gergaji mesin dan serbuk kayu kasar yang berupa serutan dan biasa disebut dengan awul-awul. Bahan serbuk kayu yang digunakan pada penelitian ini adalah serbuk kayu yang kasar. Serbuk kayu

yang kasar masih memiliki unsur kekuatan apabila dicampurkan dengan bahan material lain di dalamnya.



Gambar 1 : Jenis Serbuk Kayu

Analisa Eksperimen Material

Eksperimen material atau bahan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk diolah menjadi partisi elemen interior, yang kemudian hasil dari eksperimen tersebut diaplikasikan dalam sebuah produk jadi yang siap pakai. Adapun cara yang digunakan untuk melakukan pencampuran material adalah dengan cara yang sama, yaitu sebagai berikut:

No	Dokumentasi Kegiatan	Keterangan	No	Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
1		Material gypsum dan limbah kayu (gerajen) dicampurkan dengan perbandingan 1 : 2	4		Adonan campuran diaduk sampai merata dan tambahkan lem kayu secukupnya
2		Gerajen dan gypsum diaduk menjadi satu sampai terlihat menjadi warna putih	5		Tambahkan sobekan kertas koran yang sudah basah atau serat fiber ke dalam adonan campuran sebagai bahan absorber dan penguat kemudian adonan dicetak dan dijemur
3		Masukkan air sedikit demi sedikit disesuaikan dengan kekentalan tertentu adonan gerajen			

Gambar 2 : Cara Eksperimen Pembuatan Bahan Partisi

Bentuk partisi yang dihasilkan dari eksperimen diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Papan Partisi Hasil Eksperimen

Analisa Estetis

Analisa estetis yang dimaksud disini adalah nilai yang menimbulkan daya tarik terhadap produk elemen interior dari unsur bentuk, warna, ukuran hingga pertimbangan aspek pengguna.

1. Elemen interior di desain dengan memperhatikan aspek estetis yaitu memiliki daya tarik secara visual, bentuk, warna dan ukuran yang sudah disesuaikan dengan kondisi ruangan.
2. Penggunaan warna komplementer diaplikasikan pada elemen interior mengikuti konsep desain dari ruangan yang ditempati.
3. Bentuk elemen interior yang biasanya terlihat masif sehingga menyulitkan dalam pemindahan atau renovasi ruangan, sehingga dengan konsep modular akan memudahkan pengguna memindahkan bahkan membuat bentuk menjadi bermacam-macam variasi.

Analisa Fungsi

Form follow Function (“Bentuk mengikuti fungsi”), ungkapan Louis Sullivan yang menjelaskan bahwa suatu bentuk desain / arsitektur wajib mengikuti fungsi dari sebuah produk atau karya arsitekturnya. Dimana dalam aspek fungsi menurut Prof. Imam Buchori bahwa desain itu secara fisik dan teknis harus bekerja sesuai fungsinya yang dituntut. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan sub faktor yaitu kelayakan, keandalannya, spesifikasi dari material (tipe, kekuatan, ukuran) struktur dan penggunaan atau sistem tenaga manusianya.

Sehingga aspek fungsi dalam mendesain elemen interior menjadi sangat penting, dimana aspek konsep ruangan menjadi titik utama dalam mendesain sebuah elemen interior ini. Dari hasil pengamatan di lapangan, banyak elemen interior dari aspek bahan dan ukuran yang sudah mempertimbangkan konsep ruangan sebagai penentuan desain bentuknya. Tetapi masih ada beberapa elemen interior yang masih memerlukan desain ulang dikarenakan bentuknya yang masif dan permanen



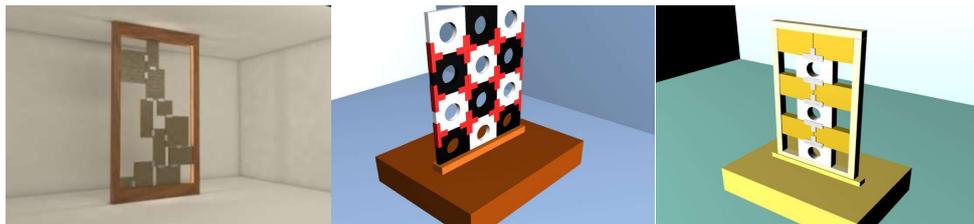
Gambar 4 : Elemen Interior Permanen

Terlihat bahwa desain partisi diatas yang permanen akan menyulitkan pengguna dalam merenovasi ruangan atau melakukan penggantian konsep desain ruangan. Dengan bahan kayu

solid dan ukiran yang penuh pada seluruh partisi membuat partisi tersebut terkesan berat. Beberapa ruangan memerlukan sebuah desain partisi yang mudah dipindahkan dan dibongkar pasang sesuai dengan kebutuhan ruangan.

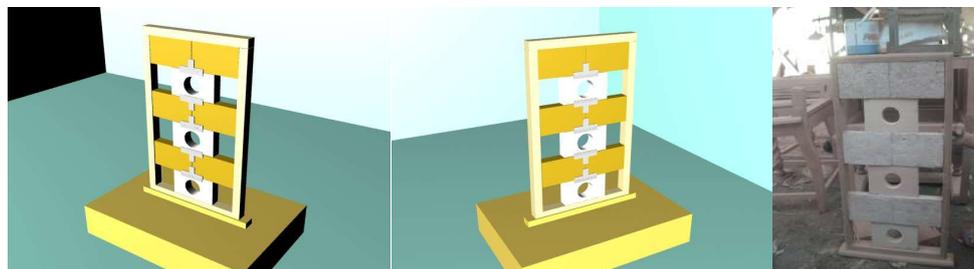
Tahap Desain

Tahap yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam desain elemen interior ini adalah setelah melakukan beberapa eksperimen untuk mendapatkan papan partisi dilakukan penentuan konsep desain yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan beberapa alternatif desain. Alternatif desain yang telah dibuat antara lain sebagai berikut :



Gambar 4 : Alternative Desain

Dari beberapa desain alternatif, desain yang dipilih dan akan dikembangkan menjadi produk jadi adalah desain gambar ke tiga, yang berupa kotak dengan mengambil konsep partisi semi transparan sehingga masih dapat melihat ruang seberang melalui celah-celah.



Gambar 7 : Desain Terpilih

Desain partisi ini memiliki kelebihan pada material yang digunakan yaitu hasil dari limbah serbuk kayu yang dicampurkan dengan beberapa bahan untuk memperkuat limbah serbuk kayu menjadi lembaran yang bisa dicetak sesuai bentuk yang diinginkan; sistem sambungan yang menggunakan sambungan (joining) sehingga mempermudah pemasangan dan menyesuaikan desain sesuai dengan kebutuhan ruangan.

Pengembangan Desain

Bahan produk ini selain digunakan untuk bahan partisi bisa juga digunakan untuk pembuatan produk lainnya, diantaranya adalah patung atau figure action, dan meja santai keluarga, ataupun peredam suara dalam ruangan. Limbah serbuk kayu sangat banyak di Indonesia dan bahan limbah tersebut dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan tentunya dilakukan dengan menggunakan teknik yang hampir sama dengan eksperimen ini, hanya berbeda pada segi bentuk dan tahap finishing disesuaikan dengan kebutuhan yang ada



Gambar 8 : Pengembangan Desain

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas masih ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam dan perlu dilakukan telaah yang lebih jauh diantaranya adalah :

1. Konsep bentuk : konsep bentuk harus menarik disesuaikan dengan tema / konsep ruangan yang digunakan.
2. Konsep bahan : penggunaan bahan limbah serbuk kayu sebagai material utama. Limbah kayu yang berupa serbuk yang disebut gerajen dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan estetis yaitu sebagai elemen interior yang berupa partisi, Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa limbah serbuk kayu dapat diolah dengan memadukannya dengan bahan-bahan pendukung lainnya sehingga menjadi bentuk lembaran yang masiv atau padat, selain berupa lembaran, serbuk kayu tersebut bisa juga dikembangkan melalui proses-proses serupa menjadi produk lain semacam peredam studio dan figure patung.
3. Konsep struktur : Untuk menambah unsur kekuatan diperlukan bantuan dari bahan lain sebagai struktur seperti list kayu atau aluminium dan joining agar partisi bisa berdiri tegak
4. Konsep Pewarnaan : Pada eksperimen pewarnaan dibutuhkan pengembangan lagi, karena efek warna yang dihasilkan akan berbeda-beda meskipun dengan menggunakan bahan yang sama.
5. Konsep pengeringan : Pada proses pengeringan masih butuh pengembangan karena selama eksperimen proses pengeringan tergantung pada panas suhu matahari.
6. Hasil penelitian ini masih perlu banyak penyempurnaan dan penelitian lanjutan sehingga diharapkan mampu dijadikan referensi dan rujukan yang lebih akurat mengingat masih

banyak kekurangan dalam beberapa aspek misalnya penelitian lanjutan tentang pemanfaatan limbah serbuk kayu dari faktor ekonomis dan bentuk. Peneliti berharap akan terbuka wacana baru khususnya riset tentang limbah serbuk kayu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati, 2003, *Pertumbuhan Sampah Kayu*, Yogyakarta.
- Forestry Statistics of Indonesia 1997/1998 dalam Pari, 2002, Singapore.
- Sutherland, jill. 2009. “Berani Memulai Dan Menjalankan Bisnis Kedai Kopi Dalam” *The Off Start an Run a Sandwich and Coffe Shop*. Jill Butherland. Tiga Kelana, Solo.
- Tchobanoglous, Theiseen dan Eliaseen, 1993, *Griya Kreasi Rumah Tinggal*, PT. Swadaya Wisma Hijau, Jakarta.
- Nizar, Chairil. 2009, *Pengertian Sampah*, Ilmu Sipil, Semarang.
- Artiningsih, Ni Komang Ayu, 2008, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Tesis Magister Universitas Diponegoro, Semarang.
- Buchori, Imam, *Peranan Desain dalam Meningkatkan Mutu Produk* (dalam paradigma desain Indonesia), CV Rajawali, Jakarta, 1986, hal 85-86

Internet :

- Nizar, Chairil. 2009, pengertian sampah, ilmu sipil.com,
<http://www.ilmsipil.com/pengertian-sampah/> (akses, 03 januari 2013, jam 22.00)
- <http://onlinebuku.com/2008/12/07/pengolahan-limbah-serbuk-kayu-dengan-menerapkan-sistem-waste-to-product/> (akses 31 oktober 2013 ,jam 10.29)
- www.g-excess.com/4110/pengertian-dan-macam-macam-limbah-atau-sampah (akses 25 oktober 2013)
- [http:// digilib.petra.co.id](http://digilib.petra.co.id) (akses 10 november 2013, pukul 13:02 wib)